

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sejarah pertambangan di Pulau Bangka diawali dengan datangnya kuli-kuli dari Cina dalam jumlah besar serta membawa teknologi baru dalam proses pengalihan timah. Dengan teknologi ini membuat perubahan sistem penambangan cara lama dengan mendulang. Teknologi ini memungkinkan penggalian pasir timah tidak hanya terhadap jenis endapan timah dangkal (kulit timah), tetapi juga terhadap endapan timah yang lebih dalam. Pada akhirnya penggalian pasir timah tidak hanya menjadi lebih dalam tetapi juga melebar (Sutedjo Sujitno, 2007).

Penambangan timah yang intensif di Bangka Tengah telah menyisakan fenomena menarik seperti terbentuknya lubang bekas galian tambang yang berisi air menyerupai danau-danau kecil yang disebut kulong. Kulong umumnya mempunyai air yang bersifat asam. Sumber air kulong bisa berasal dari mata air, air sungai maupun air hujan.

Sebagian kecil kulong yang sudah direklamasi, kulong yang pHnya cukup baik telah dimanfaatkan penduduk untuk sumber air minum, irigasi, perikanan, perternakan dan rekreasi. Kulong-kulong bekas tambang di Bangka Tengah sudah mulai dimanfaatkan tanpa memperhatikan kondisi kualitas air kulong. Kulong-kulong bisa ditingkatkan potensinya untuk pemanfaatan jangka panjang yang bernilai ekonomi apabila masyarakat mengetahui kondisi dan kualitas air kulong.

. Eva Prasetyono (2014) menjelaskan semua kulong baik yang berusia menengah dan tua sudah bisa digunakan untuk budidaya ikan karena kualitas airnya seperti kekeruhan, pH, logam berat maupun parameter kualitas air lainnya sudah memenuhi persyaratan hidup ikan-ikan budidaya.

Pemanfaatan ini sebenarnya sudah lama dilakukan oleh masyarakat Bangka Belitung. Melihat besarnya manfaat dan peranan air kulong ini terhadap pola kehidupan manusia secara langsung maupun terhadap kegiatan-kegiatan perekonomian, pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya air kulong kiranya perlu dikembangkan lebih baik lagi. Kulong bekas tambang mempunyai potensi sebagai

sumber daya air baku. Air kulong sangat diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat pada saat musim kemarau datang (Fadillah Sabri, 2015).

Pemanfaatan kulong dan kelestarian kulong juga merupakan tujuan yang sangat penting pada saat sekarang ini. Kedua hal tersebut terjadi karena pemanfaatan kulong yang tidak terkontrol, sehingga memberikan kontribusi munculnya masalah tidak terjaga dan terpeliharanya kulong. Kondisi tersebut akan menyebabkan degradasi fungsi kulong. Kondisi tersebut dapat diatasi dengan pengelolaan yang benar di daerah kulong.

Pengelolaan kulong dimaksudkan sebagai upaya manusia dalam mengendalikan hubungan timbal balik di antara sumberdaya alam dengan manusia dan segala aktivitasnya, dengan tujuan membina kelestarian dan keserasian ekosistem serta meningkatkan sumberdaya alam bagi manusia. Pengelolaan kulong akan berjalan lebih efektif apabila dalam pelaksanaannya melibatkan masyarakat, karena masyarakat adalah pihak yang terkena langsung. Kesadaran masyarakat akan pentingnya memelihara kelestarian lingkungan khususnya kulong merupakan kunci utama keberhasilan lingkungan, sehingga masyarakat perlu diberdayakan dalam hal pengelolaan kulong tersebut.

Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat agar mampu dan berani untuk mengemukakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta mampu dan berani untuk memilih sesuatu (konsep, metoda, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat. Sebagai proses membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat dan pengorganisasian masyarakat akan pengaruhnya terhadap lingkungan World Bank, (2001) dalam Totok dan Poerwoko, (2013).

Kulong Beguruh yang dulunya adalah aliran sungai kemudian ditambang oleh masyarakat setempat sekarang sudah dilakukan upaya pelestarian. Kulong tersebut sudah dijadikan tempat wisata dan cadangan air baku pada saat musim

kemarau. Sedangkan Kulong Pedindang dulunya merupakan lahan kosong yang ditambang oleh masyarakat dan sekarang sudah dimanfaatkan masyarakat menjadi tempat budidaya ikan air tawar dan tempat pemancingan. Dalam pemanfaatan dan pelestarian kulong masyarakat harus proaktif dan peran serta pemerintah, pihak swasta sebagai motor penggerak dan sebagai pelindung dalam upaya pemanfaatan dan pelestarian kulong. Selain pemerintah, pihak swasta dan masyarakat juga harus berperan aktif dalam melakukan pelestarian kulong. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka perlu dilakukan analisis kuantitas air, kualitas air dan nilai ekonomis kulong serta strategi pengendalian pemanfaatan dan pelestarian. Dalam upaya menciptakan pendekatan pengelolaan kulong secara terpadu, diperlukan perencanaan secara terpadu, menyeluruh, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Dengan demikian keterkaitan masyarakat, pemerintah dan swasta dalam penanggulangan kulong dapat dilakukan secara menyeluruh.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas, dapat diambil rumusan masalah, sebagai berikut ;

1. Bagaimana kuantitas air, kualitas air dan nilai ekonomi pemanfaatan kulong pada daerah studi?
2. Bagaimana model pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan kulong pada daerah studi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kuantitas, kualitas dan nilai ekonomi kulong pada daerah studi.
2. Untuk mendapatkan model pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan kulong pada daerah studi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak terkait dalam meningkatkan kualitas kulong yang sudah ada, serta menjadi bahan pertimbangan aspek sosial ekonomi masyarakat sekitar kulong dan meningkatkan peran masyarakat terhadap pemberdayaan pemanfaatan kulong.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Agar perencanaan dalam penyusunan Tugas Akhir lebih terarah dan tidak terlalu meluas, maka penulis melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Kulong yang diteliti yang sudah dimanfaatkan sebagai budidaya ikan, air baku dan rekreasi.
2. Cara pengambilan data dengan pengamatan (observasi) dan wawancara
3. Lokasi penelitian Kulong Beguruh yang terletak di Kampung Dul dan Kulong Pedindang di Desa Pedindang Bangka Tengah
4. Pengolahan data menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.